

Sambutan Duta Besar RI, Jakob Tobing  
Pada Upacara Peringatan Hari Ibu ke-77  
22 Desember 2005 di KBRI Seoul

Ibu-ibu dan saudara-saudara yang saya hormati.

Pertama-tama marilah kita panjatkan puji syukur kepada Tuhan YME, karena berkat rahmatNya pada pagi hari ini tanggal 22 Desember 2005, kita dapat berkumpul bersama untuk memperingati Hari Ibu ke-77, hari yang bersejarah dalam kehidupan kebangsaan kita. Berbeda dengan makna Mother's Day, yang dirayakan di negara-negara barat, Hari Ibu pada bangsa Indonesia, diperingati untuk menghargai jasa-jasa para pejuang perempuan yang telah mengangkat harkat dan derajat perempuan untuk memperjuangkan persatuan kesatuan dan kemerdekaan Indonesia. Peringatan Hari Ibu juga dimaksudkan untuk meningkatkan aspirasi masyarakat terhadap keluhuran kodrat, harkat, martabat dan kedudukan serta peran kaum perempuan Indonesia dalam rangka meningkatkan moral bangsa yang berkualitas beriman dan bertakwa sebagai upaya peningkatan keutuhan dan kesejahteraan keluarga dan masyarakat melalui peningkatan kualitas peran sertanya baik secara individu maupun organisasi, dan lebih mampu dalam pengambilan keputusan, yang akhirnya semakin berperan dalam ranah publik, utamanya dalam politik.

Khususnya dalam politik dan publik pada umumnya riwayat peranan perempuan Indonesia sangat panjang dan juga sangat bermakna.

Kita kenal pada zaman kerajaan nusantara. Para tokoh-tokoh perempuan, perempuan mungkin lebih indah didengar dari pada wanita, perempuan itu artinya yang diempukan. Kita mengenal para ratu dalam kerajaan Aceh juga panglima Cut Nyak Dien, dan juga pejuang Christina Martha Tiahahu, merupakan pemimpin-pemimpin perjuangan pada zaman itu. Dan pada zaman kebangkitan, kita juga mengenal tokoh-tokoh seperti Raden Ajeng Kartini, Dewi Sartika, dan juga Hj. Rangkayo Rasuna Said, dan sebagainya.

Sejak awal sudah dalam keterlibatan para pejuang-pejuang perempuan Indonesia, dan demikian juga pada awal kemerdekaan Indonesia, kita mengenal Ibu Fatmawati, Ibu Hatta di samping Ibu SK. Trimurti dan masih banyak lagi. Sekarang pun sangat banyak kaum perempuan Indonesia menjadi tokoh-tokoh dan pejabat-pejabat yang profesional.

Sebagai bangsa Indonesia, kita bersyukur bahwa sejak awal kaum perempuan Indonesia sudah mempunyai hak-hak dan kewajiban politik yang sama dengan pria. Amerika Serikat misalnya, setelah 150 tahun merdeka, baru para perempuannya mempunyai hak-hak politik yang sama, walau demikian sampai sekarang belum ada wanita di Amerika yang menjadi Presiden. Bahkan ada negara-negara tertentu, sampai dengan abad ke-21 ini, kaum wanitanya belum mempunyai hak-hak politik yang sama dan juga belum dapat menduduki jabatan publik yang sama dengan kaum pria. Sekarang ini kita mempunyai pejabat publik maupun tokoh-tokoh politik perempuan, bukan karena mereka perempuan, tetapi karena mereka mampu. Sekarang kita mempunyai menteri, Dr. Sri Mulyani, ataupun Mari Pangestu, yang menduduki jabatan menteri bukan karena mereka perempuan, tetapi karena mereka mampu. Kita juga punya pernah mempunyai Presiden perempuan, Ibu Megawati Soekarnoputri, bukan karena dia perempuan, tetapi karena dipilih.

Oleh karena itu kita senantiasa mengingat bahwa untuk menduduki jabatan profesional atau pun publik ataupun jabatan politik, sebagai bangsa Indonesia, kita menghargai karena kemampuannya bukan karena gendernya. Karena itu pula, bila ada kaum perempuan yang mempunyai kemampuan, jangan sampai dia dihalangi.

Mencermati perkembangan situasi dan kondisi dewasa ini, kita merasakan bahwa kedudukan perempuan masih cukup memperhatikan khususnya dalam lingkup sosial budaya. Hal ini terlihat dari masih banyaknya kasus yang berkaitan dengan adanya pelanggaran hak-hak asasi perempuan antara lain tindak kekerasan, perdagangan perempuan, perdagangan anak, pornografi, pornoaksi, dan sebagainya.

Sehubungan dengan itu, maka tema penyelenggaraan peringatan Hari Ibu ke-77 pada tahun ini berbunyi, dengan semangat Hari Ibu kita terus berjuang meningkatkan kualitas moral bangsa guna pembangunan berkelanjutan, adalah tema yang relevan. Dengan tema peringatan Hari Ibu tahun ini, kita memberikan arti, agar kaum perempuan Indonesia harus terus meningkatkan kualitas diri sebagai sumber daya insani pembangunan sehingga mampu terus berperan aktif sebagai mitra sejajar pria yang harmonis dan berkeadilan. Untuk itu, kaum perempuan bersama dengan kaum pria, perlu bekerjasama dengan maksimal agar kondisi bangsa akan lebih baik di masa mendatang.

Pada kesempatan yang baik ini, saya ingin menyampaikan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada ibu-ibu semuanya, khususnya ibu-ibu Dharma Wanita Persatuan KBRI Seoul, yang selama ini telah banyak mencurahkan perhatian dan berperan aktif dalam mendukung misi KBRI melalui berbagai kegiatan,

termasuk dalam memperkenalkan kekayaan seni budaya Indonesia kepada masyarakat Korea dalam berbagai kesempatan.

Akhir kata, saya mengucapkan Selamat Hari Ibu, semoga Tuhan YME memberkati kita semua.

Seoul, 22 Desember 2005